

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu bentuk organisasi dimana terdapat atasan, karyawan maupun pekerja serta adanya sebuah produksi barang dan jasa. Perkembangan ekonomi semakin meningkat pesat di Indonesia saat ini menyebabkan timbulnya persaingan dunia bisnis. Dampaknya, suatu perusahaan harus bersaing dengan perusahaan lain agar perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan nilai perusahaan serta melakukan pengembangan untuk perluasan pasar. Persaingan yang semakin tinggi ini membuat setiap perusahaan dituntut untuk terus berproduksi secara efisien bila ingin tetap memiliki keunggulan daya saing. (Zuraida, 2019)

Perkembangan sektor perekonomian yang mendukung kelancaran dari aktivitas ekonomi industri manufaktur di Indonesia sangat menarik untuk dicermati, karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu dari sektor yang dapat bertahan ditengah kondisi perekonomian Indonesia yang kurang baik, dan perusahaan manufaktur diharapkan mampu memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. (Oktavia & Fitria, 2019b)

Dalam penelitian (Kusumawati & Rosady, 2018) mengatakan nilai perusahaan menggambarkan pandangan para investor yang dikaitkan dengan

prestasi perusahaan dalam keberhasilannya mengolah sumber daya perusahaan.

Dilihat pada realisasi investasi disektor manufaktur selama 5 tahun terakhir berada dalam kondisi naik turun. Berdasarkan data yang dirilis oleh BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal), realisasi investasi industri manufaktur pada tahun 2015 ke 2016 tumbuh dari Rp 236 triliun menjadi Rp 335,8 triliun. Tahun 2016 merupakan titik tertinggi dalam 5 tahun terakhir ini. Namun, setelah mengalami kenaikan tersebut, realisasi investasi sektor manufaktur mulai menurun pada 2017 menjadi Rp 274,7 triliun dan berlanjut pada tahun 2018 menjadi Rp 222,3 triliun. Sedangkan investasi pada sektor manufaktur per 2019 hanya sebesar Rp216 triliun, atau 26,7% dari keseluruhan investasi sebesar Rp809,6 triliun. (<https://ekonomi.bisnis.com/>)

Realisasi investasi pada saat pandemi virus corona pada tahun 2020 mengalami kenaikan serta penurunan. Pada kuartal I tahun 2020 meningkat dengan realisasi investasi industri manufaktur tembus Rp.62 triliun. (<https://economy.okezone.com/>) .Sedangkan realisasi investasi yang terjadi pada kuartal II 2020 realisasi investasi mengalami penurunan disemua sektor industri 20% sampai 70% (CNBC.Indonesia).Namun pada kuartal III 2020 mengalami kenaikan walaupun masih terdampak pandemi virus corona.Hal ini tercermin pada data Prompt Manufacturing Index-Bank Indonesia (PMI-BI) yang menunjukkan Indeks Manufaktur Indonesia pada kuartal III sebesar 44,91%.([Republika.co.id](https://republika.co.id))

Dalam penelitian mengatakan (Porras, 2017) apabila nilai perusahaan yang tersirat tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan nilai rendah. Nilai perusahaan yang telah go public dapat dilihat dari harga saham yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Berikut perusahaan manufaktur tahun 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan perkembangan harga sahamnya sebagai berikut :

Tabel 1.1
Harga Saham Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2020

NO	NAMA PERUSAHAAN	2016	2017	2018	2019	2020
1	Akhasa Wira Internasional Tbk	1000	885	920	1045	1460
2	Darya-Varia Laboratoria Tbk	1755	1955	1940	2250	2420
3	Ekadharma Internasional Tbk	590	695	885	1070	1260
4	Kimia Farma Tbk	2820	2500	2550	1250	4250
5	Tunas Alfin Tbk	420	418	324	272	282

Sumber : <https://www.idx.co.id/>

Pada table 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan harga saham perusahaan manufaktur dari tahun 2016-2020 mengalami penurunan dan peningkatan harga saham. Perkembangan harga saham Akhasa Wira Internasional Tbk tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp.115 dari sebelumnya Rp.1000 menjadi Rp.885 sedangkan pada tahun 2018 harga sahamnya mengalami peningkatan sebesar Rp.35 menjadi Rp.920 , untuk tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp.125 menjadi Rp.1045 dan tahun

2020 harga saham naik sebesar Rp.415 menjadi Rp.1460. Pada perusahaan Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 2017 harga sahamnya naik sebesar Rp.200 menjadi Rp.1955 dari sebelumnya Rp.1755, untuk tahun 2018 harga sahamnya mengalami penurunan menjadi Rp.1940, untuk tahun 2020 mengalami kenaikan harga saham sebesar Rp.170 menjadi Rp.2420 dari sebelumnya Rp.2250 pada tahun 2019. Sedangkan perusahaan Ekadharna Internasional Tbk harga sahamnya tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan harga saham setiap tahunnya namun berbeda pada perusahaan Tunas Alfin Tbk dimana harga sahamnya setiap tahun mengalami penurunan harga saham. Selanjutnya pada perusahaan Kimia Farma Tbk harga sahamnya untuk tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp.320 menjadi Rp.2500 dari sebelumnya Rp.2820, untuk tahun 2018 naik menjadi Rp.2550, dan mengalami kenaikan secara signifikan pada tahun 2020 sebesar Rp.3000 menjadi Rp.4250 dari sebelumnya Rp.1250 pada tahun 2019.

Fenomena lain juga terjadi pada tren pertumbuhan konsumsi selalu sejalan dengan laju ekonomi pada kuartal I 2019 terbukti dari penurunan kinerja keuangan beberapa emiten konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari beberapa emiten yang memiliki kapitalisasi besar di sektor konsumen terjadi penurunan laba pada beberapa emiten makanan dan minuman dengan kapitalisasi pasar (*market cap*) besar, bahkan yang menjadi market leader di sektornya. Sebut saja Unilever Indonesia Tbk (UNVR),

Mayora Indah Tbk (MYOR), dan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD). Laba bersih ketiga emiten tersebut turun masing-masing sebesar 4,37% untuk UNVR, 0,51% untuk MYOR, dan paling besar dialami oleh GOOD mencapai 19,9%.**(KataData.co.id)**

Penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan akan berimbas pada penurunan nilai suatu perusahaan. Tentu menurunnya nilai perusahaan ini akan sangat mengganggu progress dan kestabilan ekonomi yang ada diperusahaan.

(Centrausaha.com)

Memaksimumkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimumkan nilai perusahaan berarti juga memaksimumkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka bertambah kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. **(Irawan & Nurhadi, 2019).**

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan telah banyak diteliti di Indonesia . Kinerja keuangan merupakan faktor internal yang mempengaruhi nilai perusahaan yang diperkuat dalam penelitian **(Putra et al., 2016)** menyatakan bahwa kinerja keuangan menjadi salah satu aspek penilaian yang fundamental mengenai kondisi yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian **(Henrita & Inggarwati, 2021)** menyatakan semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan risiko

investasi yang akan ditanggung dan akan semakin memperbesar kemungkinan return yang akan diperoleh, sehingga mengakibatkan banyaknya investor yang melakukan investasi .

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan (Oktavia & Fitria, 2019b) faktor lain yang dapat mempengaruhi Nilai perusahaan yaitu *Growth Opportunity* .*Growth opportunity* adalah perubahan aset perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan yang akan mengalami pertumbuhan tinggi di masa mendatang lebih memilih menggunakan saham untuk membiayai kegiatan operasional perusahaannya. Dengan *growth opportunity* yang tinggi, dapat dikatakan bahwa ini merupakan peluang untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi di masa depan.Sedangkan dalam penelitian (**Anita Nurul Firdaus, Egi Krisnanto, 2021**) pertumbuhan perusahaan terlihat dari adanya penilaian yang tinggi dari eksternal perusahaan terhadap aset perusahaan maupun terhadap pertumbuhan pasar saham. Hubungan *growth opportunity* perusahaan yang dikaitkan dengan nilai perusahaan akan mencerminkan produktivitas perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal yang diperkuat dalam penelitian (**Hirdinis, 2019**) dimana struktur modal merupakan kunci untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (**Yanti & Darmayanti, 2019**) variabel struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap

posisi finansial perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam suatu perusahaan tentunya untuk membiayai seluruh aktivitas menjadi pertimbangan perusahaan karena dilihat dari sudut pandang ekonomi struktur modal sangat berpengaruh dalam pengalokasian dana baik jangka pendek maupun jangka panjang, tentunya perusahaan mempunyai sebuah rencana-rencana kedepannya, sehingga kesempatan dalam pengalokasian dana akan menjadi optimal. **(Bintara, 2018)**

Terdapat permasalahan lain yang ikut mempengaruhi nilai perusahaan kepemilikan manajerial dalam penelitian **(Kusumawati & Rosady, 2018)** kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase yang berkaitan dengan saham dan opsi yang dimiliki oleh manajer dan direksi suatu perusahaan. Peningkatan kepemilikan manajerial membantu menghubungkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, dan mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih baik supaya menghasilkan nilai perusahaan lebih tinggi. Sedangkan menurut **(Hardiansyah & Laily, 2020)** dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, penulis tertarik mencoba meneliti kembali **Pengaruh Kinerja Keuangan, *Growth Opportunity* Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi** dengan menggunakan data perusahaan-perusahaan

manufaktur yang tersedia di BEI (Bursa Efek Indonesia) dari tahun 2016-2020.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada terhadap struktur :

- 1) Belum maksimalnya perusahaan dalam meningkatkan persaingan serta perkembangan bisnis pada perusahaan manufaktur
- 2) Adanya kondisi realisasi investasi yang masih belum stabil pada perusahaan manufaktur
- 3) Masih minimnya beberapa perusahaan manufaktur yang belum mampu mempertahankan serta meningkatkan nilai perusahaan.
- 4) Masih terjadinya penurunan harga saham di beberapa emiten yang memiliki kapitalisasi besar di sektornya
- 5) Masih adanya penurunan pertumbuhan perusahaan yang berdampak pada kinerja perusahaan kedepannya
- 6) Masih belum tercapainya pencapaian nilai perusahaan yang maksimal oleh perusahaan manufaktur yang berdampak pada prospek kerja perusahaan kedepannya
- 7) Masih terjadinya penurunan kinerja keuangan yang berdampak pada kestabilan ekonomi perusahaan
- 8) Adanya penurunan kinerja perusahaan yang membuat investor ragu menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan

9) Tidak lakunya saham pada sebuah perusahaan mengakibatkan turunnya nilai perusahaan.

10) Masih banyak perusahaan manufaktur yang belum mengetahui pentingnya meningkatkan nilai perusahaan

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan memberikan hasil yang baik. Maka penulis perlu membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu Kinerja Keuangan (X1), *Growth Opportunity* (X2) dan Struktur Modal (X3) sebagai variabel bebas, Nilai Perusahaan (Y) sebagai variabel terikat dan Kepemilikan Manajerial (Z) sebagai variabel moderating dengan objek perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berfokus pada periode tahun 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang penelitian di atas, maka diidentifikasi permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan ?
2. Bagaimana Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Nilai Perusahaan ?
3. Bagaimana Pengaruh Stuktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan ?
4. Bagaimana Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi ?
5. Bagaimana Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi ?

6. Bagaimana Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Dan Mengestimasi Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Dan Mengestimasi *Growth Opportunity* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020
3. Untuk Mengetahui Dan Mengestimasi Pengaruh Stuktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
4. Untuk Mengetahui Pengaruh Dan Mengestimasi Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
5. Untuk Mengetahui Pengaruh Dan Mengestimasi *Growth Opportunity* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
6. Untuk Mengetahui Pengaruh Dan Mengestimasi Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel

Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah Pengaruh Kinerja Keuangan, *Growth Opportunity* Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi

2. Bagi Akademik

Secara akademik diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, memberikan suatu karya peneliti baru yang dapat mendukung dalam pengetahuan akuntansi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan, *Growth Opportunity* Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi